

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepiting bakau (*Scylla serrata*) hidup diperairan pantai, yang khususnya dihutan-hutan bakau (mangrove). Kepiting bakau (*Scylla serrata*) dipasarkan diluar negara ataupun dalam negara sehingganya kepiting ini banyak digemari oleh orang banyak dan terkenal dengan kelezatannya. Kepiting sendiri terkenal di mancanegara, sehingganya kepiting ini menjadi salah satu komoditas yang diekspor dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Fujaya & alam, 2012).

Kebutuhan konsumen akan kepiting bakau (*Scylla serrata*) sebagian besar masih dipenuhi dari hasil penangkapan di alam yang sifatnya fluktuatif (Samtosa & Amran, 2012). Agar produksi kepiting selalu meningkat, perlu dikembangkan budidaya secara tersistem dan berkelanjutan. Hal tersebut dimaksudkan agar manipulasi terhadap lingkungan budidaya serta memberikan pertumbuhan yang optimal. Upaya pengembangan budidaya benih kepiting bakau banyak menghadapi kendala salah satu kendala yang sering dihadapi adalah serangan penyakit. Induk kepiting yang diambil dari alam kemungkinan besar tingkat keberhasilan produktifitas yang dihasilkan menurun dikarenakan oleh parasit yang menyerang kepiting bakau (*Scylla serrata*). Salah satu faktor menurunnya produktifitas kepiting bakau diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang berpengaruh adalah salinitas, konsentrasi oksigen terlarut, suhu, cahaya, status makanan penyakit dan karbondioksida. Faktor internal adalah spesies, stadia, bobot,

aktifitas, reproduksi, molthing dan jenis kelamin (Fujaya & alam, 2012). Sehingga perlu adanya pengembangan budidaya kepiting bakau (*Scylla serrata*) dalam wadah terkontrol agar kepiting yang dihasilkan adalah kepiting yang berkualitas.

Salah satu permasalahan yang ditemukan dalam budidaya maupun penangkapan kepiting bakau yaitu tingginya angka kematian yang disebabkan oleh adanya serangan penyakit yaitu ektoparasit. Serangan ektoparasit dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh pada organisme inang antara lain rusaknya permukaan tubuh dan rusaknya insang pada inang (Fujaya dan alam, 2012). Pemicu terjadinya serangan ektoparasit antara lain adanya stress, kualitas air yang buruk, padat tebar serta ketidakseimbangan antara daya dukung lingkungan dengan kuantitas produksi dalam satu areal budidaya. Kualitas air yang buruk atau tercemar dapat menurunkan imunitas dari *Scylla serrata* sehingga *Scylla serrata* mudah terserang parasit .

Ektoparasit yang dominan menyerang kepiting bakau (*Scylla serrata*) adalah *Octolasmis* sp. *Octolasmis* sp sering ditemukan menempel pada organ insang kepiting. Parasit ini dapat menyebabkan kematian apabila populasinya tinggi karena mengganggu sistem respirasi, sehingga menyebabkan rendahnya produksi kepiting yang dibudidayakan.

Tingkat penularan ektoparasit *Octolasmis* sp ini dinyatakan dalam tingkat prevalensi dan intensitas parasit. Intensitas merupakan jumlah rata-rata parasit per-kepiting yang terinfeksi. Intensitas pada setiap kepiting tidak terlalu sama karena ada beberapa faktor, faktor yang sangat berpengaruh adalah ukuran kepiting. Semakin

besar kepiting yang terserang penyakit makasemakin banyak pula parasit yang menyerang kepiting tersebut (Wardhani *et al.*, 2018),

Prevalensi adalah bagian dari studi epidemiologi yang membawa pengertian jumlah orang dalam populasi yang mengalami penyakit, gangguan atau kondisi tertentu, pada suatu waktu dihubungkan dengan besar populasi dari mana kasus itu berasal. Prevalensi merupakan presentasi jumlah populasi yang terserang penyakit. Intensitas pada tiap jenis parasit tidak selalu sama karna banyak faktor yang berpengaruh, salah satu faktor yang berpengaruh yaitu ukuran inang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapakah tingkat prevalensi Ektoparasit yang terdapat pada tiap individu kepiting bakau (*Scylla serata*) di Kecamatan Marisa?
2. Berapakah tingkat intensitas ektoparasit yang menyerang kepiting bakau (*Scylla serata*) di Kecamatan Marisa?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat prevalensi Ektoparasit yang terdapat pada tiap individu kepiting bakau (*Scylla serata*) di Kecamatan Marisa.
2. Mengetahui tingkat intensitas ektoparasit yang menyerang kepiting bakau (*Scylla serata*) di Kecamatan Marisa.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi :

1. Bermanfaat bagi para petani/penangkap kepiting dan memberikan informasi tentang mengenali gejala klinis pada kepiting yang terserang parasit sehingga mengurangi tingkat kematian kepiting bakau (*Scylla serata*)
2. Mendirikan petugas lapangan (penyuluh perikanan) guna untuk melestarikan dan menjaga habitat kepiting bakau (*Scylla serata*) agar terhindar dari gangguan serangan penyakit.